BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sebagai bagian terakhir dari penulisan ini, maka penulis akan menggunakan bab ini untuk menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, selain kesimpulan maka selanjutnya akan memuat saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi yang lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kerja Praktek yang dilakukan oleh penulis di PT.PINDAD (Persero) Bandung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT.PINDAD (Persero) Bandung khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa.

1. Perhitungan harga pokok produksi di PT.PINDAD (Persero) Bandung khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa menggunakan metode *full costing*, dimana semua biaya yang dikeluaran untuk memproduksi barang dibebankan ke dalam harga pokok produk.Perhitungan harga pokok produksi di PT.PINDAD (Persero) khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa dilakukan oleh KasubDep Akuntansi Biaya. Dimana KasubDep Akuntansi Biaya bertanggungjawab atas perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan di Divisi Mesin Industri dan Jasa. Metode harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah metode *job order costing*, hal ini sesuai dengan sifat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

produk PT.PINDAD (Persero) dimana produksi dilaksanakan berdasarkan perintah pengerjaan yang berdasarkan pada SOP/kontrak/SPK dan program yang telah ditentukan.

2. Unit-unit organisasi yang terlibat dalam proses perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung khususnya bagian admisistrasi keuangan melibatkan beberapa bagian diantaranya Subdep RendalProd/PPC, Biro Pengadaan (Biro Ada), Penanggungjawab Gudang, SubDep Engineering, dan SubDep Produksi. Semua bagian tersebut memiliki tugas masing-masing yang sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan otorisasi atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak berwenang, contohnya : otorisasi PPM/J oleh Kepala Divisi.

3. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam hal perhitungan harga pokok produksi lebih terorganisir baik dalam pencatatan, pengarsipan, penyimpanan maupun dalam pencarian data. Dokumen tersebut digunakan untuk mencatat dan merekam biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga menjamin terjadinya keseragaman antara harga pokok produksi, harga jual dengan laba yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu Bukti Material Masuk (BMM), KUK (Kartu Urutan Kerja), BPM (Bukti Pengeluaran Material), dan KK (Kartu Kerja).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan selama melaksanakan kerja praktek pada PT.PINDAD (Persero) Bandung, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan demi peningkatan serta kemajuan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Sebaiknya dalam perhitungan harga pokok produksi lebih teliti agar tidak terjadi rendahnya harga pokok produksi terhadap nilai jual, yang akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan cara melakukan analisa harga pokok produksi berdasarkan harga standar.
2. Penulis menyarankan agar dapat meningkatkan kinerja dalam perhitungan harga pokok produksi, agar tidak banyak waktu yang menganggur dan pekerjaan menjadi tidak banyak. Sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif.
3. Meskipun dengan adanya perhitungan harga pokok produksi dokumen-dokumen yang digunakan dalam hal perhitungan harga pokok produksi telah terorganisir baik dalam pencatatan, pengarsipan, penyimpanan maupun dalam pencarian. Penulis menyarankan agar melakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional